

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kecerdasan, memperluas wawasan, serta membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan menjadi sarana utama untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, keterampilan hidup, dan nilai-nilai moral peserta didik.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

Dalam Islam, urgensi pendidikan ditegaskan secara kuat melalui Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu ayat yang menekankan pentingnya ilmu dan belajar adalah firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Tafsir dari ayat ini menurut Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab menyatakan bahwa Allah memberikan derajat yang tinggi kepada dua golongan, yaitu orang yang beriman dan orang yang berilmu, karena keduanya adalah fondasi utama dalam membentuk manusia yang berkontribusi positif terhadap masyarakat. Ilmu di sini tidak terbatas pada pengetahuan agama, melainkan juga mencakup semua aspek ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan.²

Namun dalam pelaksanaannya, proses pendidikan kerap menghadapi tantangan, salah satunya adalah Rendahnya Motivasi Belajar Siswa. Motivasi belajar menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung malas, tidak fokus, dan tidak mencapai hasil belajar yang optimal.³ Sebaliknya, motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, bertanggung jawab, dan memiliki tujuan belajar yang jelas.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 384.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 54.

Motivasi belajar adalah daya penggerak internal dan eksternal dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.⁴ Keluarga, guru, teman sebaya, dan kondisi psikologis individu adalah beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang mengalami masalah psikologis seperti stres, kecemasan, atau kurang percaya diri memerlukan bantuan profesional.

Dalam konteks inilah Konseling Individual berperan penting. Konseling individual merupakan bentuk layanan bimbingan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan konseli (siswa) dalam suasana yang penuh empati dan rahasia. Tujuannya adalah membantu siswa memahami dirinya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensi pribadi dan akademiknya.⁵

Penelitian menunjukkan bahwa konseling individual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa. Dalam beberapa studi yang dilakukan, konseling individual terbukti membantu siswa SMP dalam membangun kembali semangat belajar setelah mengalami tekanan psikologis.⁶ Konseling ini memungkinkan siswa untuk menyadari kekuatan mereka dan menemukan kembali tujuan belajarnya dengan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan individu.

SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang menerapkan layanan Bimbingan dan Konseling. Namun dalam observasi awal ditemukan sejumlah siswa kelas 8 yang mengalami penurunan semangat belajar,

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 75.

⁵ Prayitno, *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 123.

⁶ Suryani dan Mulyadi, "Peran Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP," *Jurnal Konseling Edukasi* 9, no. 2 (2021): 87–93.

ditandai dengan menurunnya partisipasi dalam pembelajaran, keterlambatan mengumpulkan tugas, hingga seringnya izin tidak masuk kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar siswa tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh faktor akademik, namun juga berkaitan dengan masalah pribadi yang dialami oleh siswa, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, rasa tidak percaya diri, hingga tekanan sosial dari teman sebaya. Dalam menghadapi permasalahan ini, guru BK memandang perlunya dilakukan pendekatan melalui layanan konseling individual.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan konseling individual dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui pendekatan yang lebih personal, terarah, dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru BK dalam menangani siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling individual secara menyeluruh. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: “Penerapan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin.”

B. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan dalam konteks penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan belajar. Penerapan mencakup serangkaian kegiatan mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan sesi konseling, hingga tindak lanjut yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai perubahan yang positif dalam motivasi belajarnya.⁷

2. Konseling Individual

Konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka dan pribadi antara konselor dan siswa (konseli) untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, baik bersifat pribadi, sosial, maupun akademik. Layanan ini diberikan dalam suasana yang empatik, suportif, dan rahasia, sehingga konseli merasa nyaman untuk membuka diri dan menggali potensi dirinya secara optimal.⁸ konseling individual bertujuan membantu siswa mencapai perkembangan optimal melalui hubungan konseling yang bersifat pribadi dan profesional.⁹

Dalam konteks penelitian ini, konseling individual merujuk pada layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa kelas 8 secara perorangan untuk mengatasi permasalahan belajar.

⁷ Wahab, S. A., *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 65.

⁸ M. Surya, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2017), 49.

⁹ Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 132.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang berasal dari dalam atau luar diri siswa yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam kegiatan belajar.¹⁰ Dalam penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud meliputi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan layanan konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Secara khusus, fokus penelitian ini mencakup:

1. Proses pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa kelas 8.
2. Bentuk perubahan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling individual.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan layanan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa kelas 8.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* 89.

2. Mengambarkan bentuk perubahan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling individual.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai Penerapan layanan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur dan referensi dalam bidang psikologi pendidikan dan konseling perkembangan remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan konseling individual yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam pengembangan program layanan BK yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar-mengajar dan pencapaian prestasi akademik siswa.

c. Bagi Siswa

Memberikan gambaran tentang manfaat layanan konseling individual untuk membantu mereka memahami masalah belajar, mengatasi hambatan belajar, dan meningkatkan motivasi belajar

d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk semua pihak yang bersangkutan, dan untuk perbaikan dikemudian hari. Serta diharapkan agar dapat membantu untuk penulisan selanjutnya sebagai bahan acuan.

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi dan dasar kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan layanan konseling individual dan motivasi belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Binti Anis Sholikhati, 2024, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “*Implementasi Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smk Kesatrian Purwokerto.*”¹¹ Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan proses implementasi konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Kesatrian Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK dan peserta didik yang mengikuti konseling individu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, implementasi konseling individu yang dilakukan menekankan pada perubahan perilaku yang negatif menjadi perilaku yang

¹¹ Binti Anis Sholikhati, “Implementasi Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Kesatrian Purwokerto”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024, 9.

lebih baik. Agar hasil dari konseling individu dengan dapat maksimal, maka Guru BK berusaha untuk membantu dan memberikan dukungan kepada peserta didik agar motivasi belajar meningkat. Setelah konseling individu dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dengan adanya perubahan pada meningkatnya kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses belajar di kelas.

2. Mella Nur Annisa, 2024, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul.*”¹² Masalah kurang motivasi belajar yang dihadapi oleh para siswa SMP Negeri 1 Dlingo Bantul khususnya di kelas VII pada tahun ajaran 2023/2024, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui konseling individu. Konseling individu yang diberikan pada kelas VII lebih diprioritaskan agar siswa mampu mengatasi masalah kurang motivasi belajar dan mengetahui teknik konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo serta mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Dlingo. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan 2 siswa kelas VII yang mengikuti konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII

¹² Mella Nur Annisa, “Konseling Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, 9.

SMP Negeri 1 Dlingo Bantul. Sedangkan objek penelitian ini adalah teknik konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul ada indikator pelaksanaan konseling individu yang terpenuhi yaitu perencanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Melalui penelitian ini juga diketahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi guru BK untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

3. Suci, 2024, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang berjudul *“Implementasi Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Siswa Di SMA Negeri 1 Mendo Barat.”*¹³ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Implementasi Konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mendo Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

¹³ Suci, “Implementasi Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Siswa di SMA Negeri 1 Mendo Barat”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2024, 12.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini adalah Guru BK, Wali Kelas, dan 3 Siswa XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konseling Individual yang dirancang dengan baik dan dilakukan secara kolaboratif oleh guru, wali kelas, dan konselor sekolah sangat efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Melalui konseling, siswa dapat mengatasi masalah pribadi yang memengaruhi keinginan mereka untuk belajar, membuat kebiasaan belajar yang lebih baik, dan menerima dukungan emosional dari guru dan orang tua mereka. Setelah sesi konseling, kebutuhan siswa diidentifikasi melalui observasi dan diskusi di kelas. Jika motivasi siswa masih rendah, tindakan lanjut dilakukan. Siswa merasa lebih percaya diri, berdaya, dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka jika metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka dan lingkungan belajar yang positif dan bebas tekanan diciptakan. Dengan dukungan konseling yang tepat, motivasi dan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi secara signifikan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, dalam pembahasan bab ini berisi penjelasan mengenai konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir, dalam pembahasan bab ini berisi tentang teori-teori yang membahas mengenai penerapan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian, dalam pembahasan bab ini berisi mengenai jenis penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam pembahasan bab ini berisi gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, dalam pembahasan bab ini berisi tentang simpulan serta saran.